

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan, mencakup sumber pendanaan, pengelolaan alokasi dana, serta distribusi keuntungan perusahaan (Anwar, 2019).

Manajemen Keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. (Handini & Pustaka, 2020).

Manajemen Keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang. Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan di samping bidang-bidang fungsional lainnya, seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen sumber daya manusia. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham (Bairizki *et al.*, 2022).

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut buku Manajemen Keuangan Suhatmi (2023) fungsi manajemen keuangan, sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan Dana

Fungsi perencanaan dana bertujuan untuk mengatur kebutuhan dana perusahaan melalui penentuan aktivitas apa (*what*) yang diprioritaskan dalam perusahaan dan apa saja yang termasuk sumber-sumber pendanaan, siapa (*who*) pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait pendanaan, mengapa (*why*) harus ada perencanaan, dimana (*where*) sumber pendanaan didapatkan, kapan (*when*) pelaksanaan perencanaan dana, serta bagaimana (*how*) perencanaan pendanaan dibutuhkan.

b. Fungsi Mendapatkan Dana

Fungsi mendapatkan dana berfokus pada usaha memperoleh dana dengan biaya rendah dan syarat yang menguntungkan, dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas dari berbagai sumber pendanaan. Pendanaan dapat berasal dari sumber eksternal, seperti investor dan kreditur, maupun dari sumber internal seperti laba yang belum dibagikan atau cadangan penyusutan.

c. Fungsi Penggunaan Dana

Fungsi ini bertujuan mengelola dana secara efektif dan efisien untuk memastikan pengalokasian mampu mencapai sasaran perusahaan. Hal ini mencakup keputusan terkait tempat alokasi

dana, jumlah investasi yang diperlukan, dan prioritas investasi yang mampu memaksimalkan keuntungan. Pengelolaan pendanaan dikenal sebagai keputusan investasi atau *capital budgeting*.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses pencatatan akuntansi perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pihak terkait mengenai data keuangan serta aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hutabarat, 2021).

Menurut Hidayatullah *et al.*, (2024), analisis laporan keuangan adalah proses menilai dan memahami data keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangannya secara menyeluruh. Proses ini melibatkan peninjauan laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas, guna memperoleh pemahaman terkait kinerja keuangan, kemampuan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah langkah penting dalam memahami informasi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Proses ini mendukung para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, dan analisis keuangan, dalam menilai

kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut (Widyanto *et al.*, 2024).

Menurut Fitriana (2024), analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian terpisah, menganalisis setiap bagian, serta mengkaji hubungan antar bagian tersebut menggunakan metode analisis tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat dan gambaran menyeluruh tentang informasi yang disajikan.

Menurut Fitriana (2024), metode analisis laporan keuangan merupakan teknik pendekatan yang digunakan untuk mencari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, meliputi:

1. Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan pada beberapa periode berbeda, biasanya dilakukan dengan membandingkan data dari dua atau lebih periode sebelumnya.

2. Analisis Vertikal

Metode analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan pos-pos keuangan yang berbeda dalam satu laporan keuangan pada periode yang sama.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Fitriana (2024), rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Hasil dari rasio keuangan akan mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Widyanto *et al.*, (2024), rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan hubungan antara berbagai elemen dalam laporan keuangannya. Rasio keuangan adalah instrumen penting bagi analis keuangan, investor, kreditur, dan manajer untuk mengambil keputusan yang tepat dalam hal investasi, pemberian kredit, serta perencanaan strategis.

Menurut Sa'adah (2020) jenis-jenis rasio keuangan mengenai berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, terutama jika perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan nilai ekonomisnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya di tengah perkembangan ekonomi dan sektor industrinya.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian (*valuation ratio*) adalah rasio yang mengukur sejauh mana manajemen mampu menciptakan nilai pasar perusahaan yang melebihi biaya investasinya.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Suryaningrum & Ratnawati (2024), kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kerugian dan kegagalan dalam mencapai target pengelolaan sumber dana yang tersedia.

Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai bahan evaluasi untuk merumuskan langkah perbaikan di masa depan.

Menurut Prena (2021), kinerja keuangan adalah aspek penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memahami stabilitas pengelolaan keuangan menjadi bagian dari pencapaian tujuan tersebut. Dengan membandingkan laba bersih setelah pajak, dapat dianalisis bagaimana kinerja keuangan mencerminkan dan merangkum pemanfaatan dana dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan keuntungan. (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Menurut Sari (2021), kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan performa serta keadaan keuangan suatu perusahaan, baik dalam keadaan positif maupun negatif. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui perhitungan rasio analisis laporan keuangan (Evatriana & Setiawati, 2024).

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan keuntungan (Fitriana, 2024). Menurut Sa'adah (2020) ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, diantaranya:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return on Asset (ROA)

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang diperoleh dibandingkan dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 Rasio Pertumbuhan

Menurut Sa'adah (2020) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya di tengah perkembangan ekonomi dan sektor industrinya.

Adapun jenis rasio pertumbuhan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur rasio pertumbuhan, yaitu:

a. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Prakasiwi *et al.*, (2019), pertumbuhan penjualan merupakan indikator dari kemajuan penjualan yang dicapai. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin menunjukkan bahwa produk perusahaan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Perusahaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan yang signifikan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam memenuhi kepuasan konsumen melalui produk yang ditawarkan telah berhasil.

Menurut Jayanti & Sapari (2020) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam dinamika ekonomi dan industri tempat perusahaan beroperasi. Tingkat pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi secara langsung memengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Pertumbuhan penjualan mengacu pada perubahan, baik peningkatan maupun penurunan, dalam penjualan dari tahun ke tahun yang dapat diamati melalui laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik ditandai dengan penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut akan berdampak pada kenaikan keuntungan perusahaan dan peningkatan kapasitas pendanaan internal.

Pertumbuhan penjualan merupakan persentase yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangannya dalam menghadapi ekspansi ekonomi dan industri. Keberhasilan investasi di masa lalu tercermin melalui pertumbuhan penjualan, yang berfungsi sebagai indikator untuk meramalkan pertumbuhan di masa depan (Fadilah *et al.*, 2024).

Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan atau biasa disebut dengan *sales growth* adalah sebagai berikut (Muhharomi *et al.*, 2021).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

b. Pertumbuhan Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan (Susliyanti & Aisah, 2022). Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba bersih adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan (t)} - \text{Laba Bersih Tahun (t - 1)}}{\text{Laba Bersih Tahun (t - 1)}}$$

2.1.6 Struktur Modal

Menurut Elviani *et al.*, (2022) Struktur modal mengacu pada proporsi utang jangka panjang perusahaan, yang tercermin dari pola belanjanya yang konsisten. Investor dapat menilai keseimbangan antara risiko dan potensi keuntungan dengan menganalisis struktur modal perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana utang digunakan untuk mendukung investasi (Sari & Wi, 2022).

Menurut Yuliani (2021) Struktur modal merupakan faktor penting dalam keputusan investasi, karena berhubungan langsung dengan tingkat risiko dan potensi pendapatan bagi investor. Manajemen perlu menentukan struktur modal yang tepat sebagai strategi pendanaan

untuk mendukung investasi serta menjaga kelangsungan dan kinerja bisnis. Dalam perspektif manajemen keuangan, struktur modal perusahaan secara signifikan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menciptakan dan mempertahankan nilai ekonomi dan kekayaan (Suryaningrum & Ratnawati, 2024).

Menurut Griffin (2021) Struktur modal adalah perbandingan antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri dan utang yang dimanfaatkan, semakin optimal penggunaannya. Pengoptimalan struktur modal perusahaan yang tepat berhubungan langsung dengan pencapaian struktur modal ideal, sehingga dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Dengan demikian, bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi juga para investor turut menikmati manfaat tersebut (Hasti *et al.*, 2022). Pengukuran struktur modal dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas. Rasio ini menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Sa'adah (2020) ada beberapa rasio solvabilitas yang dipakai dalam menghitung struktur modal, yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah perbandingan antara total kewajiban yang belum dibayar dengan total aset perusahaan saat ini.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara jumlah kewajiban dengan total modal operasional perusahaan (ekuitas). jika rasio utang perusahaan melebihi modal operasionalnya, ini bisa menjadi indikasi bahwa solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Leverage Ratio/Debt to Capital Ratio*

Leverage ratio adalah perbandingan antara jumlah utang dengan total kekayaan perusahaan saat ini, baik yang sudah dikonversi menjadi aset maupun yang bernilai saham.

$$\text{Leverage Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} - \text{Total Equity}}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Krisdamayanti & Retnani (2020), ukuran perusahaan merupakan pengukuran tingkat produksi yang digunakan sebagai indikator untuk menentukan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan (Oktaviyana *et al.*, 2023)

Menurut T. D. Sari *et al.*, (2020), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar, dan kapitalisasi pasar, semakin besar pula skala perusahaan

tersebut. Perusahaan berskala besar cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, perusahaan yang lebih besar juga cenderung lebih banyak menggunakan sumber dana eksternal (Ryani & Lestari, 2024).

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya. Ukuran ini dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan tersendiri dalam menangani tantangan bisnis. Dengan dukungan aset yang lebih besar, perusahaan biasanya lebih mampu meningkatkan keuntungan (Lutfiana & Hermanto, 2021).

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memegang peranan signifikan dalam menentukan kinerja, daya saing, dan kredibilitas di mata para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, strategi pertumbuhan aset dan pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi kunci untuk mendukung keberhasilan perusahaan, baik dalam skala kecil maupun besar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 10 juta - 10 M	> 2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber: UU Nomor 20 Tahun 2008

Dalam penelitian ini menurut Ryani & Lestari (2024) ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total asset.

Rumusnya yaitu:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang pernah menjadi dasar dan pendukung yang dilakukan penelitian saat ini :

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Fajar Rina Sejati, Agus Reyhan, dan Muhammad Yamin Noch, 2024. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.	Y = Kinerja Keuangan X ₁ = Kinerja Lingkungan X ₂ = Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Berganda	X ₂ = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

No	Nama Peneliti / Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
2	Shela Monika dan Ulil Hartono, 2022. Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.	Y = Kinerja Keuangan X ₁ = Struktur Kepemilikan X ₂ = Kebijakan Hutang X ₃ = Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₃ = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3	Pascalina V. S. Sesa, Rama Soyan Arung Lamba, Kurniawan Patma, dan Rudiawlie Larasati, 2021. Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan	Y = Kinerja Keuangan X ₁ = Struktur Modal X ₂ = Risiko Bisnis X ₃ = Pertumbuhan Penjualan X ₄ = Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	X ₁ = Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan X ₃ = Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan X ₄ = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti / Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Real Estate</i> dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.			terhadap kinerja keuangan
4	Rika Surianto, Zalukhu, Rapat Piter Sony Hutaeruk, Metyria Imelda Hutabarat, dan Nadya Syakira Andini, 2022. Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.	Y = Kinerja Perusahaan $X_1 = \text{Green Accounting}$ $X_2 = \text{Struktur Modal}$	Analisis Linier Berganda	$X_2 = \text{Struktur Modal}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

No	Nama Peneliti / Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	Ganut Muhharomi, Selamat Eko Budi Santoso, Suryo Budi Santoso, dan Bima Cinintya Pratama, 2021. Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).	Y = Kinerja Keuangan X_1 = Kebijakan Hutang X_2 = Arus Kas Bebas X_3 = Likuiditas X_4 = Pertumbuhan Penjualan	Analisis Regresi Linier Berganda	X_4 = Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6	Nada Kania Sari dan Dewa Putra Krishna Mahardika, 2023. Investigasi Aktivitas Lindung Nilai, Ukuran	Y = Kinerja Keuangan X_1 = Aktivitas Lindung Nilai X_2 = Ukuran Perusahaan	Regresi Data Panel	X_3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

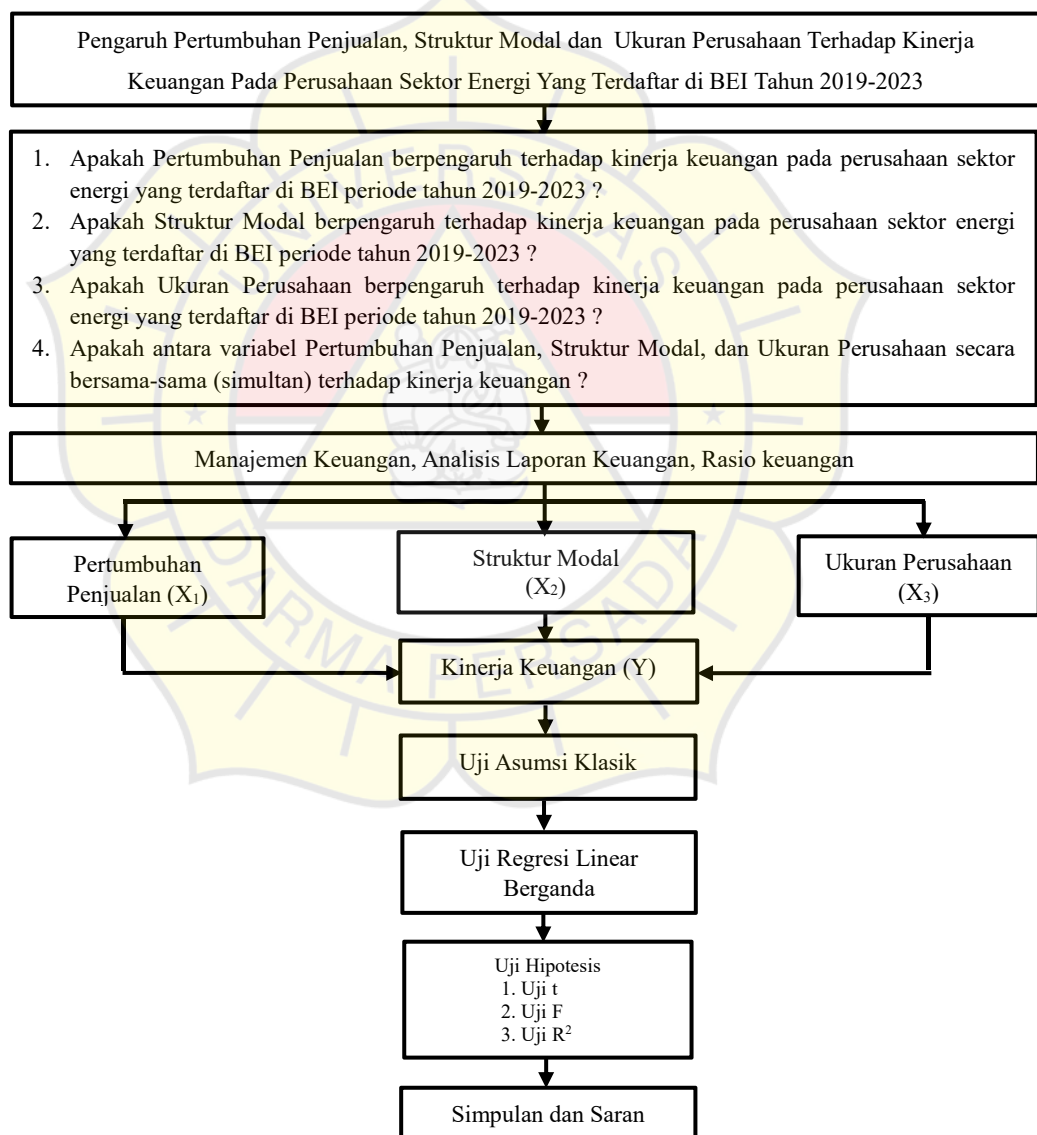
No	Nama Peneliti / Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Batu Bara Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 -2021.	$X_3 = \text{Leverage}$		
7	Rahayu Suryaningrum dan Juli Ratnawati, 2024. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, <i>Green Accounting</i> Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	$Y = \text{Kinerja Keuangan}$ $X_1 = \text{Kinerja Lingkungan}$ $X_2 = \text{Biaya Lingkungan}$ $X_3 = \text{Kepemilikan Saham Publik}$ $X_4 = \text{Green Accounting}$ $X_5 = \text{Struktur Modal}$	Regresi Linier Berganda	$X_5 = \text{Struktur Modal}$ berpengaruh terhadap kinerja keuangan

No	Nama Peneliti / Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Indonesia Periode 2020-2022.			
8	Sabrina Dwisanta Br Sembiring, Jojor Lisbet Sibarani, Deliana dan Abdul Rahman, 2024. Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor <i>Energy</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.	Y = Kinerja Keuangan $X_1 = \text{Green Accounting}$ $X_2 = \text{Corporate Social Responsibility}$ $X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$	Regresi Linier Berganda	$X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$ berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan
9	Indah Chairunnisa dan Indah Rahayu Lestari, 2024. Pengaruh Arus Kas Bebas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan	Y = Kinerja Keuangan $X_1 = \text{Arus Kas Bebas}$ $X_2 =$	Regresi Linier Berganda	$X_3 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

No	Nama Peneliti / Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023).	<i>Leverage</i> $X_3 =$ Pertumbuhan Penjualan		
10	Anisa Nur Farida dan Yulazri, 2024. Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	$Y =$ Kinerja Keuangan $X_1 =$ Likuiditas $X_2 =$ Ukuran Perusahaan $X_3 =$ Struktur Modal $X_4 =$ Pertumbuhan Penjualan	Regresi Linier Berganda	$X_2 =$ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan $X_3 =$ Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan $X_4 =$ Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian berikut ini menggambarkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Berikut merupakan kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

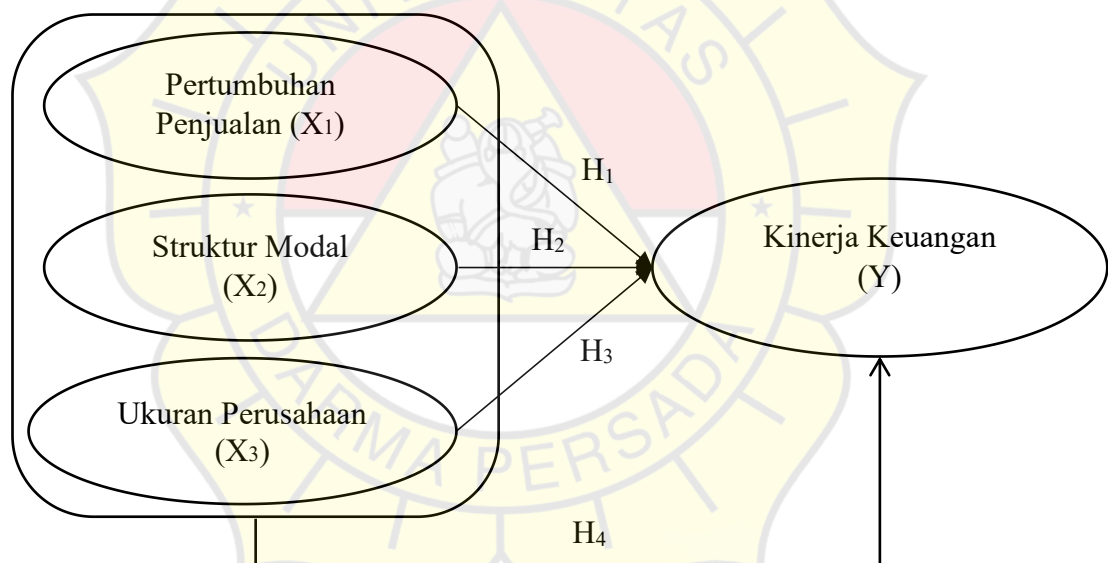


Sumber: Diolah Penulis, 2024.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2020). Kerangka konseptual merupakan salah satu jenis kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan ilmiah dalam memecahkan masalah dan menunjukkan hubungan antar variabel dalam menganalisis. Dalam menjelaskan kerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Dibuat oleh penulis, 2024

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dan satu variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sebagai Y. Gambar tersebut menjelaskan

bahwa Pertumbuhan Penjualan (X1) memengaruhi Kinerja Keuangan (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1$. Selanjutnya, Struktur Modal (X2) memengaruhi Kinerja Keuangan (Y) secara parsial atau individu dengan rumus regresi $Y = a + bX_2$, dan Ukuran Perusahaan (X3) memengaruhi Kinerja Keuangan (Y) secara parsial atau individu dengan rumus regresi $Y = a + bX_3$. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama Pertumbuhan Penjualan (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$.

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dari beberapa peneliti terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Maka dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak berpengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan (Y). Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan merupakan persentase yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangannya (Fadilah *et al.*, 2024). Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Sesa *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Muhharomi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian Chairunnisa & Lestari (2024) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Farida & Yulazri (2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₁ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Terhadap Kinerja

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal mengacu pada proporsi utang jangka panjang perusahaan, yang tercermin dari pola belanjanya yang konsisten (Sari & Wi, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sesa *et al.*, (2021) dan Farida & Yulazri (2024) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum & Ratnawati (2024) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan penelitian yang dilakukan Zalukhu *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂ : Struktur Modal berpengaruh Terhadap Kinerja

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, yang ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya (Lutfiana & Hermanto, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Monika & Hartono (2023) dan Sesa *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Farida & Yulazri (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sejati *et al.*, (2023) dan Sembiring *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mahardika (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Kinerja

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sesa *et al.*, (2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida & Yulazri (2024) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

**H₄ : Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Ukuran
Perusahaan berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**